

**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG
EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERCAKAP MAHASISWA FTIK IAIN
(Studi pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab)**

Ubadah

(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: ubadah@gmail.com

Abstract

*This research was qualitative design which dealt with the method of Arabic learning effectively to improve the students' speaking skill of Tarbiyah and Teacher Training Faculty of IAIN Palu (the study of Arabic Education Department). The problem statements: what methods and techniques were used by the Arabic lectures in teaching Arabic lecturing at Arabic Education Department in speaking Arabic, and what methods were effective in improving the students' speaking ability at Arabic Education Department. The research result showed that the method used by the lecturers were various. The students' ability in speaking Arabic was low (under standar). That the method and technique were effective in improving the students' speaking ability was direct method or *Tarīqah al-mubasyirah* and combined with relevant method.*

Keywords: *learning effectively, speaking skill, PBA*

Pendahuluan

Bahasa memiliki keistimewaan utama dalam kehidupan manusia dan telah dipelajari sejak zaman dahulu kala, khususnya bahasa keluarga yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya; atau dengan kata lain untuk dapat hidup sebagai makhluk social maka bahasa adalah alat yang primordial dalam berkomunikasi. Bahkan dalam Alquran dikatakan *wa 'allama ādam al-asmā kullaha,*

yang maksudnya kurang lebih bahwa Tuhan telah mengajar "bahasa" kepada Adam.

Dalam pengajaran bahasa, menurut Anthony dalam Muljanto Sumardi, ada tiga term yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya. Ketiga term tersebut adalah: *pertama*, pendekatan, yaitu seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar-mengajar bahasa. *Kedua*, metode, yaitu rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. *Ketiga*, teknik, adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat procedural, dan teknik bersifat operasional.¹

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/maḥārah al-Istimā'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/maḥārah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence /maḥārah al-qirā'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/maḥārah al - Kitābah*).

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin

¹ Anthony, dalam Mulijanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1975) h. 8-10, Lihat Juga A. Akrom Malibary *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. (Jakarta: Depag RI.1976) h. 89-91

dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya.²

Bahasa Arab yang kini telah diakui oleh dunia internasional setelah bahasa Spanyol, tentu hal ini akan sangat memiliki andil yang signifikan dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia internasional. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan *an sich*, akan tetapi lebih dari itu, yaitu improvisasi dalam sector metodologi dan teknik pembelajarannya.³ Statement ini tentu dapat dibuktikan secara konkret dan faktual dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dimana akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model dan teknik pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan inovatif yang tentunya akan menambah gairah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab secara simultan dan berkelanjutan. Hal ini tentu harus disambut oleh para tenaga pendidik bahasa Arab untuk direalisasikan secara aktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung maksimal dan terintegrasi dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terkait dengan konteks tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang eksistensi metode *qawāid wa al-tarjamah* atau metode gramatika terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Dalam Tulisan ini membahas tentang metode pengajaran bahasa Arab di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dimana penulis sebagai salah satu dosen pengajar bahasa Arab pada Fakultas tersebut. Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah

² Lihat Abdul Aziz bin Ibrahim al-Ushaili. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Terjemahan Oleh Jailani Husni, (Bandung: Humanora, 2009) Cet I, h. 101 -105

³ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014) Cetakan I, hlm. 3

bagaimana metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bercakap Mahasiswa di IAIN Palu.

Oleh karena itu yang menjadi tujuan bahasan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut: *Pertama*. Untuk mengetahui metode apa saja yang selama ini diterapkan oleh para Dosen dalam pembelajaran bahasa Arab di Jurusan PBA FTIK IAIN Palu. *Kedua*. Untuk mengetahui kemampuan dan kendala yang dihadapi mahasiswa Jurusan PBA FTIK IAIN Palu dalam bercakap dan berkomunikasi bahasa Arab. *Ketiga*. Untuk mengetahui metode dan teknik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa Jurusan PBA FTIK IAIN Palu bercakap dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Pembahasan

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, ada beberapa terminologi yang penting untuk diketahui dan difahami oleh setiap pengajar bahasa Arab. Terminologi tersebut diantaranya adalah keempat ketrampilan berbahasa⁴ (yaitu: *istimā'*, *kalām*, *qirāh*, dan *kitābah*), pendekatan, metode, serta teknik dan media pembelajaran. Kelima terminology inilah yang sering dijumpai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain hal-hal tersebut penguasaan materi ajar secara detail dan komprehensif juga menjadi penunjang yang signifikan.

Empat Keterampilan Berbahasa

Keterampilan atau *mahārah* berbahasa terdiri atas kemahiran mendengar atau *al-istimā'* (*listening*), berbicara atau *al-kalām* (*speaking*), membaca atau *al-qirāh* (*reading*), dan menulis atau *al-kitābah* (*writing*).

a) Kemahiran Mendengar

⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran...*, h. 75

Dalam Pengajaran bahasa, ada satu prinsip yang diperpegangi yaitu bahwa bahasa adalah ujaran, *al-lughatu huwa al-kalām*,⁵ Yang dimaksud ujaran dalam terminologi ini adalah bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Atas dasar inilah beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis.

b) Kemahiran Berbicara

Kemahiran berbicara (*maḥārah al-kalām*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama dalam membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Latihan berbicara atau kemahiran berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang pada prinsipnya juga terdapat kegiatan latihan mengucapkan yang akan dapat dicapai melalui beberapa latihan praktik dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan secara intensif, maka akan sangat sulit bagi peserta didik untuk bisa mencapai penguasaan bahasa Arab secara masif dan sempurna.

c) Kemahiran Membaca

Kemahiran membaca (*maharah al-kitābah*) mengandung dua aspek/terminologi. *Pertama*, pengenalan terhadap simbol-simbol tertulis dan mengubah menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti atau memahami konten dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambing-lambang tulis dan bunyi tersebut.⁶ Yang dimaksud dengan simbol-simbol tertulis adalah

⁵ Mukhtar Al-Thair Husain, *Ta'lim al Lughah al-Arabiyah Lighair al-Nathiqina Biha, fi Dhawi al-Manahij al-Haditsah*, (Makkah: al-Dar al-alamiyah, 2011) h. 76

⁶ Zhulhannan, *Metode Pembelajaran...*, h. 127

bahwa peserta didik dikenalkan alphabet Arab terlebih dahulu yang *notabene* system penulisannya berbeda dengan bahasa lain, sedangkan yang dimaksud dengan menangkap arti atau memahami konten adalah dengan memperkenalkan pada peserta didik kosakata baru dari bacaan atau dari naskah bahasa Arab. Karena tujuan umum dari pengajaran membaca ini adalah agar peserta didik mampu membaca dan memahami teks yang berbahasa Arab.

d) Kemahiran Menulis

Kemahiran menulis juga mempunyai dua aspek terminologi, namun dalam hubungan yang berbeda. Terminologi pertama adalah bahwa menulis adalah kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan. Terminologi kedua adalah kemahiran dalam melahirkan dan menuangkan atau menuliskan fikiran atau perasaan. Terminologi yang kedua tersebut merupakan inti dari kemahiran menulis dalam pengajaran bahasa Arab.⁷

Pendekatan atau Madkhal/Approach

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan seperangkat asumsi yang memiliki hubungan hierarkis dengan metode dan teknik pembelajaran, disamping saling melengkapi dan bersifat aksiomatik, sedangkan metode bersifat procedural, sedangkan teknik merupakan aplikasi praktis atau operasional.⁸ Untuk merinci kedua aspek di atas, menurut Hidayat, perlu adanya sampel. Dan sampel yang paling relevan adalah *aural oral approach* dan *communicative approach*.⁹ Sebab kedua jenis pendekatan ini mencakup seluruh keterampilan berbahasa yang empat yaitu *istima'*, *kalām*, *qirāah*, dan *kitābah* sebagaimana telah dikemukakan penjelasannya.

Metode

⁷ Ahmad Fuad Effendy, ..., h. 137

⁸ Alkromy Malibari, *Pedoman Pengajaran...*, h. 92

⁹ Hidayat, *Pengajaran Bahasa...*, h. 79

Dalam pengertian terminologis, metode (*ṭarīqah*) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada bagian lain yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *madkhal* yang telah dipilih dan sifatnya procedural.¹⁰ Dalam pengertian yang lain; metode secara umum adalah teknik pendidik dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran.¹¹

Ada beberapa metode yang dipakai dalam pengajaran bahasa (Arab) antara lain adalah: Metode Gramatika Tarjamah (*al-Ṭarīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah*), Metode Langsung (*al-Ṭarīqah al-Mubāsyirah*), Metode Membaca (*al-Ṭarīqah al-Qirāah*), Metode Audiolingual (*al-Ṭarīqah al-Sam'iyah wal-Syafahiyah*), Metode Komunikatif (*al-Ṭarīqah al-Ittiṣālīyah*), dan Metode Campuran (*al-Ṭarīqah al-Intiqāīyah*).

Sistem Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif

Hampir semua bahasa di dunia ini terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah kendati satu sama lain saling berhubungan erat dan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat beberapa sistim, terpadu, terpisah-pisah, dan gabungan.

***Sistem Terpadu* (نظرية الوحدة)**

Dalam bahasa Inggris system ini disebut *integrated system/all in one sytem* atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *nazarīyatul wihdah/nizāmul wahdah*. Dalam system ini hanya ada satu mata pelajaran, satu jam pertemuan, satu buku, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar.

***Sistem Separasi* (نظرية الفروع)**

¹⁰ Azhar Arsyad, *Pengajaran Bahasa...*, h. 19

¹¹ Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988) h. 245

System ini adalah kebalikan dari system terpadu. Dalam bahasa Inggris dinamakan *separated system*, dalam bahasa Arab *nizāamul furū'*. Dalam sistem ini, pelajaran bahasa dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, misalnya mata pelajaran *Nahwu, ṣaraf, muṭālaah, insyā' istimā' muḥādatsah, imlā' khaṭ*, dan sebagainya. Setiap mata pelajaran memiliki silabus/kurikulum, jam pertemuan, buku, evaluasi, dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri.¹²

Sistem Gabungan

Sistem gabungan adalah system yang menggabungkan kedua system tersebut di atas misalnya menerapkan system integrasi selama satu tahun dan tahun berikutnya dengan system separasi. Ada juga yang menerapkan system integrasi tahun pertama satu matakuliah Bahasa Arab dengan bobot dan setelah itu baru disajikan secara terpisah-pisah.¹³

Metode yang Diterapkan Para Dosen Bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, hal yang paling urgent dalam proses pembelajaran adalah metodologinya. Tidak salah jika ada pendapat yang mengatakan bahwa penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode. Seperti diktum yang berbunyi: *al-tarīqatu ahammu min al-māddati* (metode lebih penting daripada materi). Sehingga jika tidak tepat aplikasinya, metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting sekali bagi seorang pendidik atau dosen bahasa Arab untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.

¹² Abdul Alim Ibrahim, *Pengajaran Bahasa ...*, h. 51

¹³ *Ibid.* h. 81

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya dan ilmu, sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*qawāid al-nahwu*), morfem/morfologi (*qawāid al-ṣarf*) ataupun sastra (adab). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode *qawāid* dan *tarjamah*. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang beberapa lembaga pendidikan Islam tidak terkecuali perguruan tinggi dan pesantren-pesantren di Indonesia.

Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung (*tarīqah al - mubāsyirah*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

Adapun metode yang sering dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) selama ini adalah variatif. Antara satu dosen dengan dosen yang lain berbeda dalam mengaplikasikan metode pengajaran yang mereka pergunakan.

Berikut ini penulis memaparkan pendapat beberapa Dosen bahasa Arab yang mengajar di Jurusan PBA.

Menurut salah seorang dosen tetap pada Jurusan PBA, M. Sadiq Syukur, bahwa:

"Metode yang sering saya pergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di PBA adalah metode qirāah yaitu dengan cara memperbanyak untuk menyururh mahasiswa dalam latihan membaca teks berbahasa Arab. Hal ini saya lakukan supaya mahasiswa nantinya mahir dalam membaca teks bahasa Arab terutama teks klasik, apalagi visi kampus kita adalah unggul dalam hal naskah klasik.¹⁴

Dari pernyataan di atas, dapat difahami bahwa metode yang dipakai dosen bahasa Arab tersebut adalah Metode *Qirāah* atau metode membaca dengan pertimbangan supaya mahasiswa mahir dalam membaca naskah yang berbahasa Arab terutama naskah klasik atau kitab sastra.

Berbeda dengan pernyataan di atas, Ahmad Sehri bin Punawan yang juga salah satu dosen tetap bahasa Arab di Jurusan PBA menuturkan bahwa metode yang sering dipakai adalah metode qawā'id dan tarjamah dan sesekali memakai metode eklektik. Menurut beliau, bahwa pemakaian metode tersebut masih signifikan karena mahasiswa nantinya akan mampu menguasai gramatika dan mampu memahami bahasa Arab.¹⁵

Senada dengan Bapak Ahmad Sehri, Ketua Jurusan PBA Mohamad Idhan, juga menuturkan bahwa metode yang sering dipakai ketika mengajarkan bahasa Arab di PBA adalah *metode qawā'id* dan *tarjamah* yang biasa diselingi dengan metode *qirāah*, sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Dalam membawakan bahasa Arab di Jurusan PBA, saya lebih banyak menggunakan *Tarīqah qawā'id wa al-tarjamah* (metode gramatika dan tarjemah) dengan pertimbangan bahwa dengan metode tersebut mahasiswa

¹⁴ M. Sadik Syukur, Dosen tetap PBA, "wawancara" di Gedung FTIK IAIN Palu Pada Tanggal 02 Oktober 2015

¹⁵ Ahmad Sehri bin Punawan, Dosen Tetap PBA, "wawancara" di Ruang Dosen IAIN Palu Pada Tanggal 04 Oktober 2015

jurusan PBA nantinya diharapkan bisa membaca dan memahami naskah atau teks bahasa Arab termasuk kitab gundul atau kitab kuning dan sekaligus memahami maksudnya, apalagi dalam metode ini memang ditekankan penguasaan mahasiswa terhadap gramatika atau Nahwu dan Sharaf".¹⁶

Dari hasil wawancara ketiga dosen di atas, bisa dikatakan bahwa metode yang umum mereka pakai dalam mengajarkan bahasa Arab di PBA adalah metode *qawā'id wa al-tarjamah* atau metode gramatika tarjamah dan sesekali diselingi dengan metode lain seperti metode qirā'ah dengan alasan bahwa metode gramatika tarjamah ini akan bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bisa membaca naskah atau teks yang berbahasa Arab sekaligus mampu menerjemahkannya.

Menurut Muhammad Nurasmawi, yang juga merupakan dosen tetap pada Jurusan PBA, bahwa metode yang biasa diaplikasikan dalam proses pembelajaran di Jurusan PBA adalah *Ṭarīqah intiqāyah* atau metode eklektik dengan pendekatan *all in one system* atau *naẓrīyatul wihdah*.¹⁷

Dari penjelasan di atas, metode yang dipakai adalah metode eklektik atau metode campuran dimana diketahui bahwa metode ini memang banyak dipergunakan oleh para pengajar bahasa Arab di Perguruan Tinggi. Namun, berdasarkan wawancara penulis dengan dosen yang bersangkutan bahwa pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *naẓrīyatul wihdah* atau *all in one system* (system terpadu) dengan asumsi bahwa pada system ini hanya ada satu mata pelajaran, satu pertemuan, satu buku, dan satu evaluasi.

Hampir senada dengan pernyataan Bapak Muhammad Nurasmawi di atas, Menurut Ibu Titin Fatimah:

¹⁶ Mohamad Idhan, Ketua Jurusan PBA, "Wawancara", Ruang Kajar PBA, tanggal 30 September 2015

¹⁷ Muhammad Nurasmawi, Dosen Tetap Jurusan PBA, "Wawancara", Ruang LP2M IAIN Palu, 06 Oktober 2015

"Metode yang sering saya gunakan dalam mengajar Bahasa Arab baik di Jurusan PBA maupun pada jurusan lain adalah metode eklektik (*intiḡāyah*) atau metode campuran, dimana setiap kali mengajar metode yang ada disesuaikan dengan materi, karena itu saya rasa lebih bagus memakai metode eklektik".¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Fitri Ariati yang merupakan dosen Luar biasa bahwa metode yang digunakan dalam mengajar bahasa Arab adalah metode eklektik.¹⁹

Berdasarkan penuturan ketiga dosen di atas dapat dikatakan bahwa metode yang sering mereka pakai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode eklektik. Dimana metode ini merupakan gabungan dari unsur-unsur yang ada pada metode metode sebelumnya terutama yang terdapat dalam metode *qawā'id wa al-tarjamah* dan *metode al-mubāsyirah*. Metode ini memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang ideal, masing-masing memiliki kelemahan dan kekuatan; setiap metode mempunyai kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran; tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan; yang paling vital dalam pembelajaran adalah memenuhi kebutuhan peserta didik; pendidik memiliki kewenangan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada umumnya, pengajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi memang banyak menggunakan metode eklektik, dan tentunya dengan berbagai alasan, antara lain, bervariasinya input mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa Jurusan PBA, otoritas dosen yang sangat tinggi, dan akses yang lebih cepat terhadap perkembangan terbaru dalam metodologi pembelajaran bahasa; ditambah lagi dengan kemajuan informasi dan teknologi dewasa ini terutama teknologi internet yang memudahkan orang

¹⁸ Titin Fatimah, *Wawancara...*,

¹⁹ Fitri Ariati, *Wawancara...*,

mendapat akses informasi pembelajaran yang mutakhir dan terkini.

Dari beberapa penjelasan dosen bahasa Arab di atas, bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sangatlah variatif, antara satu dosen dengan dosen yang lain berbeda dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang ada. Namun yang paling umum dipergunakan adalah metode eklektik atau campuran dimana metode ini bisa dipadukan metode qawā'id tarjamah dengan metode qirāah atau dengan metode yang lain.

Kemampuan Bercakap dan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Kendalanya

Kemampuan atau kemahiran berbicara (*maḥārah al-kalām*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama dalam membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab yang berdesain komunikatif adalah dengan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam hal ini mahasiswa untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks kehidupan yang nyata.

Berikut ini penulis mengemukakan pendapat beberapa dosen bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab terkait kemampuan mahasiswa berkomunikasi atau bercakap dalam bahasa Arab. Selain dosen, penulis juga mewawancarai beberapa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab terkait kemampuan mereka dalam bercakap bahasa Arab.

Menurut Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Muhamad Idhan bahwa:

"Kemampuan bercakap mahasiswa masih di bawah standar kecuali mereka yang berlatar belakang dari

pondok pesantren, mereka ini rata-rata relative bisa bercakap dalam bahasa Arab. Sementara mereka yang berasal dari sekolah umum bahkan dari Madrasah Aliyah sekalipun, kemampuan bercakap mereka masih sangat minim bahkan sama sekali tidak bisa bercakap maupun berkomunikasi dalam bahasa Arab".²⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu dosen senior pada Jurusan Penedidikan Bahasa Arab, Bapak H. Ahmad Asse yang penulis wawancarai dalam sebuah kesempatan di Fakultas Tarbiyah; menurut beliau: "kemampuan bercakap mahasiswa PBA masih sangat minim dan tidak seperti yang diharapkan, kecuali ada satu atau dua orang mahasiswa lulusan dari pesantren yang terkenal seperti Pondok Pesantren Ngata Baru atau Madinatul Ilmi dan yang sepertinya".²¹

Ungkapan di atas juga dibenarkan oleh dosen PBA yang lain seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nurasmawi dan Bapak M. Sadik yang penulis wawancarai secara terpisah, bahwa memang kemampuan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu termasuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab masih sangat minim dan perlu segera dicarikan solusinya agar supaya output dari Jurusan PBA ini bisa sejajar dengan Jurusan yang sama di Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia.

Untuk melengkapi penelitian ini penulis juga mewawancarai beberapa mahasiswa Jurusan PBA semester III sampai semester VII tahun akademik 2015/2016.

Menurut salah seorang mahasiswa PBA semester III, Sanisa, yang merupakan mahasiswa yang berasal dari Thailand, "kemampuan bercakap teman-teman saya di Jurusan bahasa

²⁰ Mohamad Idhan, Ketua Jurusan PBA, "Wawancara", Ruang Kajor PBA, tanggal 30 September 2015

²¹ Ahmad Asse, Dosen Tatap Jurusan PBA, "Wawancara", Ruang Dosen, tanggal 03 Oktober 2015

Arab masih belum cukup terutama teman seruangan, tapi ada juga yang bisa cakap 2 atau 3 orang".²²

Sedangkan menurut mahasiswa PBA yang lain yang baru saja di Wisuda pada bulan September 2015 yang bernama Mawaddah:

"memang kemampuan bercakap atau *maḥāratul kalām* mahasiswa PBA masih belum seperti yang diharapkan terutama rekan-rekan yang berlatar belakang sekolah umum, namun tidaklah berarti bahwa anak-anak PBA tidak ada yang mahir, masih ada satu atau dua orang yang mahir dalam bercakap bahasa Arab terutama yang berlatar belakang pesantren, hal itu terbukti pada angkatan kami ada yang mampu menyusun skripsinya dalam bahasa Arab".²³

Dari hasil beberapa hasil wawancara di atas, bisa diketahui bahwa mahasiswa Jurusan PBA masih banyak sekali yang belum mahir dalam bercakap bahasa Arab bahkan ada yang tidak bisa sama sekali bercakap dalam bahasa Arab. Namun tidak berarti bahwa semua mahasiswa PBA tidak ada yang bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dalam tiga tahun terakhir selalu ada mahasiswa PBA yang mampu menulis skripsinya dalam bahasa Arab terutama mereka yang berasal atau berlatar belakang pesantren, sebagaimana diungkapkan informan di atas.

Untuk bisa meningkatkan kemampuan bercakap dalam bahasa target atau bahasa asing, menurut para ahli bahasa, dapat dicapai melalui beberapa latihan atau praktik. Tanpa latihan yang intensif, mahasiswa akan sangat sulit untuk mencapai kemampuan berkomunikasi secara efektif. Hal ini dibenarkan oleh salah satu dosen bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Bapak Ahmad Sehri: "untuk bisa meningkatkan

²² Sanisa, Mahasiswi Jurusan PBA Semester III, "Wawancara", Ruang Belajar FTIK, tanggal 28 September 2015

²³ Mawaddah, Mahasiswi Jurusan PBA Semester VIII, "Wawancara", Ruang Belajar FTIK, tanggal 04 September 2015

kemampuan mahasiswa dalam bercakap bahasa Arab, maka mau tidak mau harus banyak praktik dan latihan, kalau tidak seperti ini maka jangan harap mahasiswa bisa mahir dalam bercakap".²⁴

Keterampilan berbicara atau *maḥārah al-kalām* secara *lughawiy* bisa disamakan dengan kemampuan dalam hal bisa mengeluarkan perkataan, percakapan, ataupun pembicaraan. Sedangkan *al-kalām* dalam pandangan ulama klasik yang biasa ditemukan dalam kitab-kitab Nahwu klasik adalah lafal yang tersusun yang bisa memberikan faedah dan dilakukan secara sengaja (*al-lafzu al-murakkabu al-mufīdu bi al-wādh'i*), dalam arti bahwa *kalām* itu adalah yang bisa memberikan faedah dan pengertian secara lengkap.

Sedangkan pengertian berbicara atau *al-kalām* dalam pandangan para ahli bahasa Arab adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar dan akurat yang keluar dari *makharijul huruf* atau dengan kata lain bahwa *kalām* dalam konteks ini bukan hanya keluar *ansich* tanpa tujuan tertentu, akan tetapi seorang pembicara mampu memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya ketika terjadi komunikasi sehingga mudah difahami dengan baik.

Sebenarnya, aktifitas berbicara atau *maḥārah al-kalām* ini sangat menarik untuk dipraktikkan dalam kelas, namun sering terjadi hal sebaliknya yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak "kondusif" alias kaku dan tersendat bahkan macet. Hal ini terjadi karena beberapa sebab antara lain: a) penguasaan kosa kata dan pola kalimat peserta didik yang sanga minim, b) dosen bahasa Arab yang tidak memiliki kompetensi komunikasi aktif, c) metode yang dipakai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, d) mahasiswa yang tidak berani tampil berkomunikasi karena takut salah.

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PBA dalam meningkatkan kemampuan bercakap mereka secara

²⁴ Ahmad Sehri, *Wawancara...*,

umum adalah minimnya sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan kebahasaan. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan kendala-kendala tersebut sebagai berikut.

Laboratorium Bahasa

Laboratorium merupakan salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan dan melatih kemampuan berbahasa mahasiswa terutama dalam praktek mendengar dan bercakap. Penggunaan laboratorium bahasa secara efektif dalam melatih mahasiswa untuk bercakap dalam bahasa target akan sangat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara fasih. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu dosen PBA Muhammad Nurasmawi: "laboratorium bahasa di kampus kita tidak berfungsi sehingga tidak bisa dimanfaatkan, pada hal kalau mahasiswa bisa dilatih dan praktik di lab bahasa maka akan sangat membantu mereka dalam kemampuan kebahasaan terutama dalam aspek *maḥāratul istma'* dan *maḥāratul kalām*".²⁵

Pelingkungan Bahasa

Pelingkungan bahasa atau *bī'atullughah* adalah suatu kegiatan extra kurikuler yang diselenggarakan Lembaga Bahasa ataupun oleh Jurusan untuk membuat suatu kegiatan yang pesertanya diwajibkan menggunakan bahasa target dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa berkomunikasi dalam bahasa asing atau bahasa target. Penulis yang juga sebagai dosen bahasa Arab dan Sekretaris Jurusan PBA melihat bahwa semenjak mengabdikan di IAIN Palu belum ada satu kegiatan yang menggiring mahasiswa dalam suatu lingkungan yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab.

Native Speaker

Native Speaker yang dimaksud dalam konteks ini adalah penutur asli atau pengajar bahasa Arab yang berkebangsaan

²⁵ Muhammad Nurasmawi, *Wawancara...*,

Arab dengan bahasa ibu (*first language*) adalah bahasa Arab. Sampai saat ini, Native Speaker belum ada di IAIN Palu, padahal hal ini sangat diperlukan untuk melatih kemampuan berbahasa sekaligus *listening* atau *istima'*nya para mahasiswa. Hal ini seperti yang ditegaskan Mohamad Idhan, Ketua Jurusan PBA bahwa dengan adanya Penutur asli akan sangat membantu *maḥāratul kalām* sekaligus *maḥāratul istma'*nya para mahasiswa terutama mahasiswa Jurusan PBA.²⁶

Metode Pengajaran

Menurut M. Asy'ary, Guru besar dan dosen tetap Jurusan PBA bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bercakap bahasa Arab dan metode yang paling tepat adalah *Ṭarīqah mubāsyarah* atau metode langsung yang bisa digabung dengan metode lainnya yang dianggap relevan dan bisa merangsang kemampuan mahasiswa untuk bercakap.²⁷

Silabus Pembelajaran

Silabus memegang peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran, tanpa silabus yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Selama ini silabus yang ada dan diperpegangi oleh Dosen masih berbentuk apa adanya bahkan berbeda antara satu dosen dengan dosen yang lain. Hal lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan waktu pelajaran.²⁸

Kurang Perbendaharaan Kosa Kata

Dalam belajar bahasa, perbendaharaan kosa merupakan sesuatu yang mutlak yang harus dimiliki oleh para mahasiswa. Tanpa penguasaan kosa kata yang banyak, maka mustahil

²⁶ Mohamad Idhan, *Wawancara...*,

²⁷ M. Asy'ariy, Guru Besar Bahasa Arab dan Dosen Tetap PBA, "Wawancara", Gedung FTIK, tanggal 21 Oktober 2015

²⁸ Muhammad Nuasmawi, *Wawancara...*,

peserta didik bisa berbahasa atau terampil dalam berkomunikasi. Dalam kenyataannya, para mahasiswa termasuk mahasiswa di Jurusan PBA banyak yang tidak mampu menghafal ataupun menguasai perbendaharaan kosa kata. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus terutama untuk Jurusan PBA untuk membebankan kepada para mahasiswanya menghafal minimal 300 kosa kata populer dalam setiap semester. Hal ini "diamini" oleh Bapak Ahmad Sehri dan para dosen bahasa Arab yang lain.²⁹

Selain kendala-kendala di atas, latar belakang sekolah mahasiswa Jurusan PBA yang juga banyak dari sekolah umum yang notabene tidak pernah belajar dan mengenal bahasa Arab juga merupakan kendala yang patut diperhatikan. Namun kendala ini bisa saja diatasi dengan memperbanyak latihan dan kegiatan extra kurikuler.

Oleh karena itu, hampir bisa dikatakan bahwa kunci dari keberhasilan aktivitas *maḥāratul kalām* atau keterampilan berbicara sesungguhnya terletak pada "tangan" pendidik. Salah satunya adalah dengan menawarkan topik-topik yang aktual dan variatif serta senantiasa memberikan dorongan dan motivasi terhadap mahasiswa (bahkan reward sekalipun, seperti halnya yang dilakukan rektor IAIN Palu yang memberikan reward terhadap mahasiswa yang menulis skripsinya dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris), untuk berani berbicara dan bercakap dalam bahasa Arab dari modal bahasa yang mereka miliki sendiri walaupun dengan resiko salah.

Metode dan Teknik yang Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Bercakap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kunci keberhasilan pada aktivitas keterampilan berbicara (*maḥāratul*

²⁹ Ahmas Sehri, Muhammad Nurasmawi, Mohamad Idhan, *Wawancara...*,

kalām) adalah terletak pada "tangan" pendidik, atau dengan kata lain bahwa pendidik mempunyai peranan yang urgen dan signifikan dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu hal yang menjadi tolak ukurnya adalah kemampuan dosen dalam mengaplikasikan metode pengajaran bahasa Arab.

Sebagaimana sering didengar dari para pakar bahasa bahwa dalam pembelajaran bahasa, ada pendapat yang mengatakan bahwa tidak ada metode yang dianggap paling ideal dan juga tidak ada metode yang dianggap paling tepat yang dapat digunakan dan cocok untuk semua situasi dan kondisi pembelajaran bahasa. Pandangan ini tentu saja bisa dianggap benar, karena pemilihan dan penggunaan suatu metode itu sendiri harus didasarkan kepada beberapa hal, antara lain adalah tujuan pembelajaran bahasa, bentuk materi yang diajarkan, latar belakang pendidikan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, metode juga memiliki unsur yang mencakup empat aspek, yaitu pemilihan materi yang akan diajarkan, menyusun materi yang telah diseleksi dengan menyesuaikan dengan stratifikasi kompetensi peserta didik, menentukan teknik dan media pembelajaran untuk memperagakan materi yang telah diseleksi, serta mengadakan evaluasi.

Disamping keempat unsur metode di atas, dalam memilih dan menyusun metode, hendaknya memperhatikan beberapa factor, antara lain, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran bahasa, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, seorang dosen atau pendidik juga harus memahami tiga istilah yang saling berkaitan yaitu teknik, metode, dan pendekatan.

Untuk mengetahui metode maupun teknik yang dipergunakan oleh para dosen bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, berikut ini penulis kemukakan pendapat para Dosen

Bahasa Arab baik sebagai dosen tetap di PBA maupun sebagai dosen tamu atau dosen luar biasa.

Menurut Guru Besar Bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, H.M. Asy'ariy bahwa:

"Metode yang paling efektif untuk bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bercakap bahasa Arab atau *maḥāratul kalām* adalah metode langsung atau *Ṭarīqah al mubāsyirah* dimana karakteristik dari metode adalah memberi prioritas yang besar terhadap keterampilan berbicara serta basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstratif sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam bahasa target. Selain itu, dalam metode ini hampir semua peserta didik bisa mengikutinya kendati dengan latar belakang sekolah umum yang penting ada motivasi untuk belajar bercakap dan tidak takut salah serta yang paling penting adalah dosennya"³⁰

Senada dengan pendapat di atas, menurut Ketua Jurusan PBA, bahwa pada dasarnya metode yang paling efektif yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah metode *mubāsyirah* atau *direct method* karena metode merupakan metode yang mewajibkan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar bahkan dalam pelaksanaannya atau proses pembelajarannya tidak boleh menggunakan bahasa ibu peserta didik. Cuma, yang menjadi masalah adalah kebanyakan dosen bahasa Arab di PBA tidak mempergunakan metode tersebut.³¹ Menurut Muhammad Nurasmawi:

"Untuk bisa meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa PBA maka metode yang terbaik adalah metode langsung yang bisa dipadu dengan metode lain, disamping itu juga harus dipergunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bercakap

³⁰ M. Asy'ariy. *Wawancara...*,

³¹ Mohamad Idhan, *Wawancara...*,

mahasiswa seperti pemamfaatan laboratorium bahasa dan penggunaan media visual yang bisa melatih *istimā'* dan *mahāratul kalāmnya* mahasiswa".³²

Dari hasil wawancara di atas, bisa dikatakan bahwa metode yang paling efektif dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang tujuan pembelajarannya adalah untuk meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa adalah dengan metode langsung atau *Tarīqah al mubāsyirah*. Sebagaimana diketahui bahwa dalam metode ini peserta didik diberi prioritas yang besar dalam keterampilan berbicara dalam bahasa target (asing/arab) sebagai ganti dari keterampilan membaca, menulis, dan terjemah yang akan diberikan pada kesempatan yang lain. Pada metode ini juga diperlukan pendidik yang handal dan relative mahir dalam bercakap bahasa Arab karena dalam metode bahasa pengantarnya adalah bahasa target (arab/asing).

Selain metode yang merupakan "alat" untuk bisa meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa, cara lainnya adalah dengan mempergunakan teknik pembelajaran bahasa Arab. Banyak teknik yang bisa dipakai untuk bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bercakap dan berkomunikasi diantaranya adalah dengan memperbanyak latihan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak H. Ahmad Asse:

"Praktik *mahāratul kalām* merupakan hal yang urgen untuk dilaksanakan dan dilakukan oleh mahasiswa bukan hanya jurusan PBA tapi juga mahasiswa lain yang ingin memperlancar bahasa Arabnya. Praktik yang dimaksud bukan hanya *drill* dalam kelas tapi juga praktik yang sesungguhnya seperti melaksanakan kegiatan kebahasaan yang fokus pada kegiatan untuk melatih dan membiasakan para mahasiswa berkomunikasi dalam bahasa Arab"³³

Sehubungan dengan pernyataan di atas, menurut M. Asy'ariy, memperbanyak praktik bercakap bagi mahasiswa

³² Muhammad Nurasmawi, *Wawancara...*,

³³ Ahmad Asse, *Wawancara...*,

adalah kunci utama dalam meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa dalam bahasa Arab. Tanpa praktek yang banyak, maka mustahil bisa meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Oleh karena itu mahasiswa harus dimotivasi untuk aktif berkomunikasi dalam kelas maupun dalam lingkungan kampus.³⁴

Dari kedua pendapat Dosen Senior di Jurusan PBA di atas, bisa disimpulkan bahwa teknik yang paling jitu untuk bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa Jurusan PBA dalam berbicara dan berkomunikasi bahasa Arab adalah dengan memperbanyak praktek bercakap baik itu dilakukan dalam lingkungan kelas maupun di lingkungan kampus. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan rutin seperti daurah atau pelatihan yang bertujuan melatih *maḥāratul kalāmnya* mahasiswa. Teknik *maḥāratul kalām* ini dapat dilakukan melalui beberapa latihan (drill) dari apa yang didengar. Misalnya melatih mahasiswa untuk mengidentifikasi definisi kosa yang diucapkan atau didengar. Misalnya, dosen menyebutkan suatu kosa yang sudah dihafal oleh mahasiswa, seperti المسجد, kemudian di definisikan oleh mahasiswa: المسجد هو مكان كبير او صغير يصلى فيه المسلمون

Teknik lain yang bisa diterapkan adalah dengan mewajibkan mahasiswa untuk menghafal kosa kata di awal semester. Menurut Muhammad Nurasmawi, teknik penghafalan kosa kata ini sebenarnya sudah dilakukan oleh UPT Pusat Bahasa IAIN Palu dengan menugaskan para dosen untuk membebaskan para mahasiswanya menghafal kosa kata bahasa Arab maupun bahasa Inggris minimal 75 kosa kata setiap semester. Namun kegiatan ini berjalan ditempat karena tidak adanya koordinasi antara Lembaga lain yang terkait.³⁵ Sebenarnya teknik penghafalan kosa kata ini sudah sering dilakukan oleh para dosen Bahasa Arab, termasuk Penulis sendiri selalu mewajibkan mahasiswa yang ikut dalam mata

³⁴ M. Asy'ary, *Wawancara...*,

³⁵ Muhammad Nurasmawi, *Wawancara...*,

kuliah bahasa Arab untuk menghafal minimal 150 kosa kata bahasa Arab dalam satu semester. Namun kegiatan ini hanya berlangsung ketika dosen yang bersangkutan mengajar dalam kelas tersebut. Dan pada semester berikutnya kegiatan ini tidak berlanjut karena dosen yang mengajar bahasa Arab dalam kelas itu berganti dengan dosen lain yang tidak menggunakan teknik tersebut.

Teknik lain yang bisa diaplikasikan untuk bisa meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa adalah dengan latihan percakapan dalam bentuk dialog. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad Sehri, latihan dialog dalam bahasa Arab perlu selalu diadakan terutama dalam mata kuliah Muhadatsah yang materinya diambil dari topic sehari-hari yang actual dan menarik bagi mahasiswa.³⁶ Tentunya dalam latihan dialog ini sebaiknya menggunakan pendekatan komunikatif sehingga terjadi dialog yang interaktif dan tidak terkesan dibuat-buat. Buku yang dianggap paling bagus untuk pemula adalah buku *al-'Arabīyah Baina Yadaeka* yang sudah ada di Perpustakaan IAIN Palu bahkan sudah ada dalam bentuk virtual yang bisa di *download*. Ketika penulis mengikuti *Daurah al-Tadrībīyah li al-Mu'allim al-Lughah al-'Arabīyah li Ghair al-Nāfiqāna Biha* di Makkah Arab Saudi pada akhir musim dingin tahun 2015 yang diikuti oleh beberapa dosen bahasa Arab dari pelosok Nusantara dan Afrika, kitab tersebut menjadi acuan dan anjuran untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab. Hal ini tentu saja tidak "asal tunjuk", karena dalam buku ini bukan hanya memuat aspek kompetensi kebahasaan *ansich* tapi juga aspek kompetensi komunikatif dan kompetensi kebudayaan.

Bahkan, beberapa dosen bahasa Arab di Jurusan PBA, antara lain Ketua Jurusan PBA Mohamad Idhan, M. Sadik Syukur, Muhammad Nurasmawi berpendapat bahwa

³⁶ Ahmad Sehri, *Wawancara...*,

penggunaan buku tersebut akan sangat membantu terutama jika digunakan secara intensif apalagi jika dipakai dalam kegiatan khusus seperti pelatihan dan kegiatan extra lain.³⁷

Dari pernyataan dan pendapat di atas bisa dikatakan bahwa kemampuan bercakap mahasiswa (*mahāratul kalām*) akan dapat ditingkatkan dengan memperbanyak memberikan latihan yang intensif dalam bercakap bahasa Arab, memberikan motivasi dan tuntutan bagi mahasiswa untuk terus berusaha berkomunikasi dalam pergaulan sehari-hari baik itu di dalam kelas maupun di lingkungan kampus bahkan di luar kampus sekalipun. Untuk hal tersebut, perlu disediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, seperti kegiatan pelingkungan bahasa, laboratorim bahasa, mendatangkan penutur asli bahasa Arab (*native speaker*) serta pelatihan yang intensif bagi Dosen Bahasa Arab dalam rangka meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian menyangkut metode dan teknik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK, berikut penulis menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembahasan di atas:

Penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sangat bervariasi, antara satu dosen dengan dosen yang lain berbeda dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang ada. Hal inilah yang menyebabkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Jurusan ini susah tercapai. Bahkan bisa dikatakan, khusus untuk meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab akan sulit tercapai dengan bervariasinya metode yang diterapkan,

³⁷ Mohamad Idhan, M.Sadik Syukur, Muhammad Nurasmawi, *Wawancara...*,

ditambah lagi tidak adanya dosen yang menerapkan metode *mubāsyirah* atau metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Jurusan tersebut. Pada hal, sebagaimana pendapat para ahli, bahwa metode yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bercakap atau berkomunikasi dalam bahasa target (Arab) adalah dengan memakai metode langsung, dimana metode ini sangat memprioritaskan kemahiran berbicara dalam bahasa target, dan tentu saja tidak mengabaikan kemahiran atau keterampilan mendengar, membaca, dan menulis. Hal lainnya adalah memperbanyak latihan dan praktik dalam berdialog bahasa Arab.

Kemampuan bercakap atau *mahāratul kalām* mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab masih sangat minim bahkan bisa dikatakan masih di bawah standar. Namun demikian, masih ada satu atau dua mahasiswa yang mampu bercakap dalam bahasa Arab terutama yang berlatar belakang atau berasal dari Pondok Pesantren. Bahkan hampir tiap tahun ada satu mahasiswa Jurusan PBA yang bisa menulis skripsinya dalam bahasa Arab. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa Jurusan PBA, diantaranya adalah tidak berfungsinya laboratorium bahasa, tidak adanya pelingkungan bahasa, tidak adanya *native speaker*, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, silabus yang tidak mendukung serta tidak adanya pemaksaan pada mahasiswa untuk menghafal kosa kata, kurangnya kegiatan extra kurikuler yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan komunikatif mahasiswa, serta latar belakang mahasiswa yang banyak dari sekolah umum yang "tidak mengenal" bahasa Arab.

Metode yang paling efektif untuk bisa meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa Jurusan PBA adalah metode langsung atau *Tarīqah al-mubāsyirah*, dimana metode ini sangat menekankan penggunaan bahasa target dalam kelas. Namun dalam kenyataannya, metode ini sangat jarang dipergunakan

oleh dosen dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Jurusan PBA. Selain metode, teknik pembelajaran juga memegang peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa. Ada beberapa teknik yang bisa dipergunakan antara lain adalah dengan memperbanyak latihan bercakap bagi mahasiswa. Hal ini tentu membutuhkan waktu atau jam di luar kelas. Oleh karena itu perlu diperbanyak kegiatan extra kurikuler seperti *daurah* atau pelingkungan bahasa Arab atau kegiatan lain yang serupa. Selain hal tersebut, mahasiswa juga harus dimotivasi untuk tidak minder dan takut salah dalam berbicara bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam kelas maupun dalam lingkungan kampus. Dan untuk mendukung hal tersebut, maka mahasiswa PBA harus "dipaksa" untuk menghafal minimal 200 atau 300 kosa kata populer dalam tiap semester. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran maupun pelatihan sebaiknya menggunakan kitab yang refresentatif yang mudah dicerna dan difahami oleh mahasiswa seperti buku *al-'Arabīyah Baina Yadaika li Ghair al-Nāṭiqīna Biha* yang di dalamnya banayak memuat dialog-dialog atau *al-hiwār* yang sengaja disusun dan diperuntukan untuk pebelajar atau mahasiswa non Arab.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muammad Abdul Qadir, *Thurqu Ta'līm al-Lughah al-'Arabīyah*, Cet. I, Beirut Libanon: Al-Maktabah al-Amawīyah, 1983.
- Al-Hāsyimiy, Ahmad, *Al-Qawā'id al-Asasiyyah li al-Lughah al-Arabiyah*. Beirut: Dar-el-Fikr, 1990.
- Al-Fauzan, Abd. Rahman Ibrahim, etc. *al-'Arabiyyah Baina Yadaika, Silsilah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah lighair al-Nathiqina Biha*, Edisi Terbaru, Riyadh Kingdom of Saudi Arabia: Arabic For All, 2014.
- Al-Khalifah, Hasan Ja'far, *Fushūl fi Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah*, Riyadh: Maktabah Rusydi, 2004.

- Arsyad. Azhar, *Madkhal fi Thurq Ta'līm al-Lughah al-Ajrabīyah li Mudarris al-Lughah al-'Arabīyah*. Ujung Pandang: Fakultas TarbiyahIAIN Alauddin, 1996.
- , *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Al-Arabiy, Shalah Abdul Majid, *Ta'allum al-Lughah al_hayyah wa Ta'limuha*. Beirut: Maktabah Lubnan. 1985.
- Banāmah, Adil Ahmad, *Watsiqah Bina' Manhaj Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Lighair al-Nathiqina Biha*, Mekkah: Ummul Qura University, 2014.
- Basuki, Sunaryono. *Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa untuk Orang Asing*. (on-line) (<http://pendidikannetwork.org>) 10 Januari 2009 diakses 3 Maret 2011.
- Brown, H.Douglas *Teaching by Prinsiciples- An Interctive Approach to Languange*. New York: Addison Wesley, Inc. 2001.
- Ahmad Dardiri, *Ta'lim al-'Arabiyah fi Indonesia*, Pusat Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jurnal Lingua Franca al-Jamiah Vol. I No. 1 2008.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Musykat, 2005.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- HD. Hidayat, *Mukhtasar Thuruq Ta'līm al-Lughah al-'Arabīyah li Thullāb al-Madāris wa al_ma'āhid al-Indunisīyah*, Jakarta: Tidak diterbitkan, 1986.

- Husain, Mukhtar Al-Thāir, *Ta'lim al Lughah al-Arabīyah Lighair al-Nāthiqina Biha, fī Dhauī al-Manāhij al-Hadīssah*, Makkah: al-Dar al-alamiyah, 2011.
- Huzaifah.org.(On-line), *Urgensi Bahasa Arab*. (On-line) (<http://www.google.com>) 25 Januari 2009 .
- Ibrahim, Abdul Alim, *al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarris al-lughah al-'Arabīyah*, Kairo: Dar el-Ma'arif, 1962.
- Ma'ruf, Louis, *al-Munjid fi al-lughah wa al-a'lām*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1980.
- Ma'ruf, Nayef Mahmud, *Khaṣāiṣ al-"arabīyah wa Ṭarīqah Tadrīsīya*. Beirut: Dar al-Nafais. 1995.
- Malibary, A.Akrom dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Depag RI. 1976.
- Mansyur, Abdul Majid, *Sikulujīyah al-Wasāil al-Ta'limīyah wa masāil al-Tadrīs al-Lughah al-Arabīyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Munawwir, A.Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2007.
- Rahmawati, Nanilul, dan Fathul Mujib, *Metode Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013.
- Robert K. Yin, *Case Studi Research Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Muzakkir, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sumardi, Mulijanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.

- Subyakto, Sri Utari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tayar, Yusuf, *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. I, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995.
- Thuaimah, Rusydi Ahmad, *al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, Mekkah: Jamiah Umm al-Qura, 2010.
- Ushaili, Abdul Aziz bin Ibrahim. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Terjemahan Oleh Jailani Husni, (Bandung: Humanora, 2009.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.